

PERAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKS DI SEKOLAH DASAR

Oleh :
Nafisatul Lubbiya
Vevy Liansari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
September, 2025

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar karena berperan dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik. Salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kemampuan memahami dan menyusun teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan melalui eksplorasi berbagai jenis teks, seperti deskriptif, naratif, dan eksposisi.

Namun, kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks dan menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan. Berdasarkan pra observasi di kelas III SDI Nurul Yaqin, sebagian besar peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik sering kesulitan memahami kosakata, menemukan ide pokok, dan menyusun gagasan sesuai struktur teks. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis.

Permasalahan tersebut sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan media yang dapat membantu peserta didik memahami isi teks dengan lebih konkret. Padahal, media pembelajaran seperti gambar dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menjembatani konsep abstrak dalam teks dengan pengalaman nyata siswa.

Menurut Arsyad (2019), media gambar dapat membantu peserta didik memahami informasi secara visual, menarik perhatian, serta meningkatkan motivasi belajar. Media ini sangat relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks karena mampu memvisualisasikan cerita, situasi, atau ide yang abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa.

Media gambar berperan penting dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks karena mampu mempermudah siswa dalam memahami materi, meningkatkan daya ingat, serta merangsang daya imajinasi. Berikut adalah jenis-jenis media gambar yang sering digunakan : (1) Ilustrasi cerita. Gambar ilustrasi yang menggambarkan alur cerita teks naratif, seperti dongeng, fabel, atau legenda, membantu siswa memahami narasi secara visual. Misalnya, ilustrasi hewan yang menjadi tokoh utama dalam cerita fabel. Fitriani et al. dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa ilustrasi cerita yang relevan dengan teks mampu meningkatkan daya imajinasi dan minat baca siswa Sekolah Dasar. (2) Peta pikiran (Mind Map). Mind map adalah media visual berupa diagram yang memuat gambar sederhana untuk menunjukkan hubungan antar ide dalam teks eksposisi atau deskriptif. Novita et al. menemukan bahwa mind map tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep teks, tetapi juga melatih mereka berpikir logis. (3) Komik atau panel gambar. Panel gambar dalam bentuk komik menyajikan peristiwa dalam urutan kronologis. Media ini membantu siswa memahami alur cerita dan dialog antar tokoh. Rahmawati et al. (2019) memaparkan bahwa siswa yang belajar dengan media komik lebih cepat memahami isi teks naratif dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas III SDI Nurul Yaqin?
2. Bagaimana dampak penggunaan media gambar terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun teks?

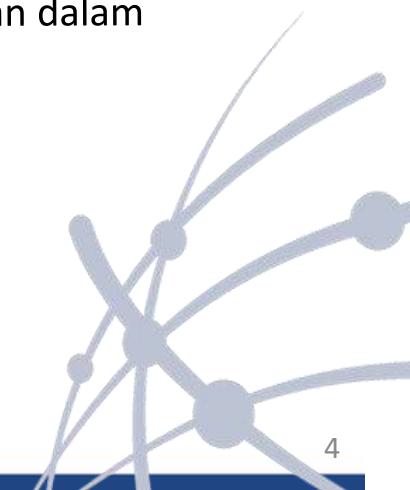
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana media gambar diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks serta dampaknya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyusun teks.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDI Nurul Yaqin yang berjumlah 30 siswa. Guru Bahasa Indonesia juga dilibatkan sebagai sumber informasi tambahan untuk memahami proses pembelajaran secara keseluruhan.

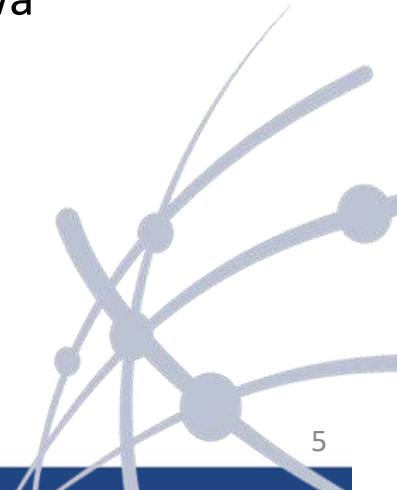
Teknik Pengumpulan Data: (1) Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang menggunakan media gambar, keterlibatan siswa, dan respon peserta didik selama pembelajaran. (2) Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan peserta didik dan guru untuk menggali pengalaman mereka terkait penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Dokumentasi berupa foto aktivitas pembelajaran, hasil karya peserta didik (teks yang disusun berdasarkan gambar), dan catatan lapangan. (4) Menganalisis hasil tugas siswa, seperti pemahaman isi teks berbasis ilustrasi cerita, peta pikiran, atau poster.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1984), yang meliputi: (1) Reduksi data yaitu dengan merangkum data penting dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2) Penyajian data, menyusun temuan dalam bentuk narasi atau tabel. (3) Menyimpulkan pola atau tema utama yang ditemukan selama penelitian.



Hasil

Penelitian ini mengkaji penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks di kelas III SDI Nurul Yaqin. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan wawancara dengan siswa, berikut adalah beberapa temuan ilmiah yang diperoleh: (1) Peningkatan Pemahaman Teks Siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi cerita membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, dan latar lebih baik. Sebelumnya, hanya 45% siswa yang mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut. Setelah menggunakan media gambar, persentase ini meningkat menjadi 85%. Dalam wawancara, salah satu siswa mengatakan: "Kalau ada gambarnya, saya jadi lebih mudah mengerti ceritanya. Saya bisa tahu apa yang terjadi dan siapa tokohnya." Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai teks naratif dengan ilustrasi cerita, siswa juga dapat mengidentifikasi alur cerita, tokoh, dan latar dengan lebih baik. Sebelumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun cerita karena tidak memahami struktur naratif secara utuh.



Pembahasan

Media gambar meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Saat menggunakan komik atau poster, siswa lebih antusias berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyusun teks. Hal ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung membuat siswa pasif. Guru juga mencatat adanya peningkatan kreativitas siswa dalam menyusun teks berbasis ilustrasi yang menarik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru menyebutkan: "Dengan media gambar, anak-anak terlihat lebih bersemangat. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga lebih kreatif saat menulis cerita." Siswa mengaku senang karena belajar terasa lebih menyenangkan. Salah seorang siswa menyampaikan: "Seru, Bu! Gambarnya lucu, dan saya bisa membuat cerita yang lebih panjang." (3) Peran Media dalam Menyederhanakan Konsep Abstrak. Konsep abstrak dalam teks berbasis prosedur atau eksposisi menjadi lebih konkret dengan bantuan infografis atau peta pikiran. Sebagai contoh, siswa lebih mudah memahami langkah-langkah membuat prakarya sederhana setelah melihat gambar prosedur yang disusun secara sistematis. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang menyatakan: "Ketika saya menggunakan peta pikiran, siswa lebih cepat menangkap hubungan antar ide dalam teks eksposisi." (4) Respon Guru dan Siswa terhadap Media Gambar. Guru menyatakan bahwa media gambar sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Siswa juga menyatakan bahwa gambar membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru yang mengatakan bahwa media gambar membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan. Beliau juga menambahkan: "Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih percaya diri untuk berbicara di kelas." Mayoritas siswa menyatakan bahwa media gambar membantu mereka memahami pelajaran. Seorang siswa mengatakan: "Saya jadi tahu cara membuat teks dengan baik, karena gambarnya memberi saya ide." Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.



Temuan Penting Penelitian

1. Peningkatan Pemahaman Teks Siswa

Sebelum menggunakan media gambar, hanya sekitar 45% siswa yang mampu menceritakan kembali isi cerita secara runtut.

Setelah penerapan media gambar (ilustrasi cerita, peta pikiran, komik, foto nyata, infografis), pemahaman siswa meningkat hingga 85%.

Siswa lebih mudah mengidentifikasi alur, tokoh, latar, serta mengembangkan paragraf deskriptif yang lebih kaya kosakata.

2. Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar

Media gambar membuat siswa lebih antusias berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menulis.

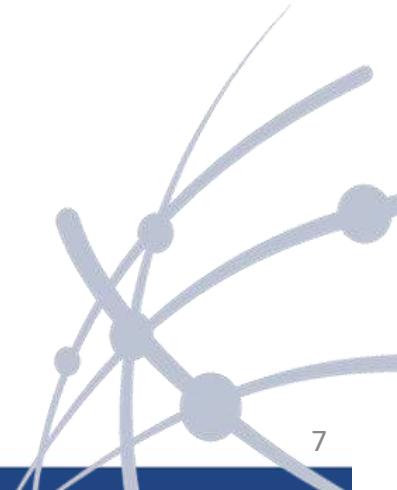
Siswa merasa pembelajaran lebih seru, menyenangkan, dan menantang kreativitas.

Guru mencatat peningkatan ide-ide baru siswa ketika menulis teks berbasis ilustrasi.

3. Menyederhanakan Konsep Abstrak

Infografis dan peta pikiran membantu siswa memahami teks prosedur atau eksposisi yang biasanya abstrak.

Misalnya, siswa lebih mudah mengikuti langkah-langkah membuat prakarya jika disajikan melalui gambar prosedural.



Manfaat Penelitian

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan kreativitas siswa. Media gambar terbukti mempermudah siswa memahami berbagai jenis teks, seperti teks naratif, deskriptif, dan prosedural. Ilustrasi yang relevan membantu siswa mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam teks, seperti struktur, tokoh, alur, dan langkah-langkah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, media gambar mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas yang melibatkan analisis gambar, pembuatan cerita, atau pengembangan teks berdasarkan ilustrasi mendorong kreativitas siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional. Media gambar juga memainkan peran penting dalam menyederhanakan konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Infografis dan peta pikiran, misalnya, membantu siswa memahami teks eksposisi atau prosedural dengan lebih mudah dan terstruktur. Respon positif dari guru dan siswa menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya memudahkan pengajaran tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Media gambar relevan dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut pembelajaran aktif, kreatif, dan berbasis konteks. Dengan mengintegrasikan media ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa media gambar merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman teks dan membangun keterlibatan siswa dalam proses belajar.



Referensi

- [1] R. Pujiastuti and N. Nurhayati, "Media Internet dan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi," BELAJAR Bhs. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones., vol. 5, no. 1, pp. 123-138, 2020, doi: 10.32528/bb.v5i1.2773.
- [2] I. Oktaviyanti, D. A. Amanatulah, N. Nurhasanah, and S. Novitasari, "Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," J. Basicedu, vol. 6, no. 4, pp. 5589-5597, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2719.
- [3] A. S. Fitriani and M. Doyin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Kearifan Lokal Menggunakan Model Scaffolded Writing Berbantuan Media Gambar Berkata Kunci pada Peserta Didik Kelas VII," J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. 52-60, 2021, [Online]. Available: vol. 10, no. 1, pp. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- [4] N. C. Nuriyanto, F. P. Rahmawati, and A. W. D. Danto, "Implementasi Game Powerpoint Dengan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar, Js (Jurnal Sekolah), vol. 8, no. 3, p. 394, 2024, doi: 10.24114/js.v8i3.57697.
- [5] A. Mayasari, W. Pujasari, U. Ulfah, and O. Arifudin, "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," J. Tahsinia, vol. 2, no. 2, pp. 173-179, 2021, doi: 10.57171/jt.v2i2.303.
- P. Rahmawati and R. Widakdo, "PERAN BUKU KOMIK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI," vol. 04, no. 01, pp. 58-70, 2024, doi: 10.53977/ps.v2i01.1684. [6]
- [7]
- A. P. R. Siregar, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 38 Medan Krio," J. Pendidik. dan Konseling, vol. 5, no. 1, pp. 2438-2444, 2023.

